

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN DIGITALISASI TERHADAP KINERJA
UMKM SONGKOK RECCA DI KABUPATEN BONE**

***THE IMPACT OF FINANCIAL LITERACY AND DIGITALIZATION ON THE
PERFORMANCE OF SONGKOK RECCA MSMEs IN BONE REGENCY***

^{1✉}Sitti Hardiyanti

Program Studi Manajemen, Institut Batari Toja Bone
sittihardiyanti152@gmail.com

²Wilda

Program Studi Manajemen, Institut Batari Toja Bone
wilda@bataritoja.ac.id

³Sari Ekawati

Program Studi Manajemen, Institut Batari Toja Bone
sarieka11185@gmail.com

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Songkok Recca merupakan salah satu usaha kerajinan berbasis budaya Bugis di Kabupaten Bone yang memiliki potensi ekonomi, namun masih menghadapi tantangan dalam literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan digitalisasi terhadap kinerja UMKM Songkok Recca di Kabupaten Bone, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal komparatif terhadap 30 pelaku UMKM yang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM ($t = 3,939$; $p = 0,001$), sedangkan digitalisasi berpengaruh positif namun tidak signifikan ($t = 0,532$; $p = 0,599$). Secara simultan, literasi keuangan dan digitalisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM ($F = 32,334$; $p < 0,001$), dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,705. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan merupakan faktor utama dalam meningkatkan kinerja UMKM Songkok Recca, sedangkan optimalisasi digitalisasi perlu terus didorong untuk memperkuat daya saing dan keberlanjutan usaha.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Digitalisasi, Kinerja UMKM, Songkok Recca

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) producing Songkok Recca, a traditional Bugis handicraft in Bone Regency, represent a culturally based industry with considerable economic potential. However, these enterprises continue to face challenges related to financial literacy and the adoption of digital technology. This study aims to examine the effects of financial literacy and digitalization on the performance of Songkok Recca MSMEs in Bone Regency, both partially and simultaneously. The study employed a quantitative approach with a causal-comparative research design, involving 30 MSME owners selected through simple random sampling. Data were collected using a five-point Likert-scale questionnaire and analyzed using multiple linear regression with IBM SPSS Statistics Version 26. The findings indicate that financial literacy has a positive and statistically significant effect on MSME performance ($t = 3.939$; $p = 0.001$), whereas digitalization has a positive but statistically insignificant effect ($t = 0.532$; $p = 0.599$). Simultaneously, financial literacy and digitalization have a positive and statistically significant effect on MSME performance ($F = 32.334$; $p < 0.001$), with a coefficient of determination (R^2) of 0.705. These findings suggest that improving financial literacy is the primary factor in enhancing the performance of Songkok Recca MSMEs, while greater optimization of digitalization should continue to be encouraged to strengthen business competitiveness and long-term sustainability.

Keywords: Financial Literacy, Digitalization, MSME Performance, Songkok Recca.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan pilar utama dalam struktur perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM (2023), UMKM menyumbang sekitar 61,07% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja Indonesia [1]. Namun di tengah besarnya kontribusi tersebut, sebagian besar UMKM terutama yang berbasis kearifan lokal masih menghadapi tantangan mendasar dalam hal pengelolaan keuangan dan adopsi teknologi digital.

Salah satu UMKM berbasis budaya lokal yang memiliki nilai strategis adalah kerajinan Songkok Recca (Songkok To Bone) di Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan. Produk ini merupakan warisan budaya Bugis yang terbuat dari anyaman benang sutra dan logam, digunakan dalam berbagai upacara adat. Data Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bone (2023) mencatat ratusan pengrajin aktif yang tersebar di beberapa kecamatan, terutama di Kecamatan Tanete Riattang [2]. Meskipun bernilai ekonomi dan budaya tinggi, keberlangsungan usaha Songkok Recca terancam oleh rendahnya literasi keuangan dan keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi digital.

Survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2022 menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia baru mencapai 49,68%, dan angka ini bahkan lebih rendah di kalangan pelaku UMKM tradisional di Sulawesi Selatan [3]. Kondisi ini menyebabkan para pelaku UMKM Songkok Recca bergantung pada modal terbatas, belum optimal dalam memanfaatkan layanan perbankan, dan rentan terhadap risiko keuangan yang tidak terkelola. Di sisi lain, perkembangan *e-commerce* dan *fintech* membuka peluang besar yang belum dimanfaatkan secara maksimal oleh pelaku usaha tradisional akibat rendahnya kapasitas teknologi dan minimnya infrastruktur digital di daerah.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja wirausaha UMKM [4][5], dan transformasi digital secara signifikan memengaruhi profitabilitas serta likuiditas usaha [6]. Namun, penelitian yang mengintegrasikan kedua variabel ini secara simultan dalam konteks UMKM berbasis kerajinan tradisional dan kearifan lokal masih sangat terbatas. Gap penelitian ini menjadi dasar urgensi dilakukannya kajian yang lebih spesifik dan kontekstual.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis pengaruh literasi keuangan secara parsial terhadap kinerja UMKM Songkok Recca; (2) menganalisis pengaruh digitalisasi secara parsial terhadap kinerja UMKM Songkok Recca; dan (3) menganalisis pengaruh literasi keuangan dan digitalisasi secara simultan terhadap kinerja UMKM Songkok Recca di Kabupaten Bone.

TINJAUAN PUSTAKA

Literasi Keuangan

Literasi keuangan didefinisikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku individu dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan (OJK, 2022). Dalam konteks UMKM, literasi keuangan mencakup pemahaman tentang pembukuan sederhana, manajemen arus kas, perencanaan keuangan, serta akses dan pemanfaatan kredit formal. Tingkat literasi keuangan yang memadai memungkinkan pelaku UMKM membuat keputusan bisnis yang lebih rasional,

mengelola risiko keuangan dengan lebih baik, dan memanfaatkan berbagai instrumen keuangan untuk pertumbuhan usaha [5].

Digitalisasi

Digitalisasi dalam konteks UMKM merujuk pada proses adopsi dan integrasi teknologi digital ke dalam operasional bisnis, meliputi penggunaan platform *e-commerce*, pemasaran digital (media sosial, marketplace), sistem pembayaran digital (dompet elektronik, transfer bank), serta pemanfaatan sistem informasi manajemen berbasis teknologi. Digitalisasi memungkinkan UMKM memperluas jangkauan pasar, meningkatkan efisiensi operasional, dan memperkuat daya saing [6][7].

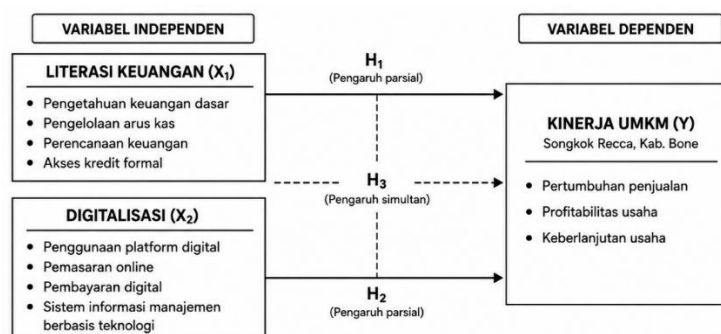
Kinerja UMKM

Kinerja UMKM merupakan ukuran keberhasilan suatu usaha dalam mencapai tujuan bisnisnya. Dalam penelitian ini, kinerja UMKM diukur melalui tiga indikator utama: pertumbuhan penjualan (peningkatan volume dan nilai penjualan), profitabilitas (margin keuntungan), dan keberlanjutan usaha (kelangsungan dan pengembangan usaha dalam jangka panjang). Kinerja usaha yang baik mencerminkan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola sumber daya secara optimal dan merespons dinamika pasar [8].

Kerangka Konseptual dan Hipotesis

Kerangka konseptual penelitian ini menggambarkan hubungan antara variabel independen, yaitu Literasi Keuangan (X_1) dan Digitalisasi (X_2), terhadap variabel dependen, yaitu Kinerja UMKM (Y) pada usaha Songkok Recca di Kabupaten Bone. Kerangka ini disusun untuk memberikan gambaran mengenai arah hubungan antarvariabel yang akan diuji dalam penelitian.

1. Variabel Literasi Keuangan (X_1) diukur melalui indikator pengetahuan keuangan dasar, pengelolaan arus kas, perencanaan keuangan, dan akses kredit formal. Literasi keuangan yang baik dapat membantu pelaku UMKM dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif, mengambil keputusan usaha yang tepat, serta meningkatkan kemampuan usaha dalam menghadapi risiko keuangan. Dengan demikian, semakin baik tingkat literasi keuangan pelaku UMKM, maka semakin baik pula kinerja usaha yang dihasilkan.
2. Variabel Digitalisasi (X_2) diukur melalui penggunaan platform digital, pemasaran online, pembayaran digital, dan sistem informasi manajemen berbasis teknologi. Pemanfaatan teknologi digital diyakini mampu meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan pemasaran, mempercepat transaksi, serta meningkatkan daya saing UMKM di era ekonomi digital. Oleh karena itu, digitalisasi diperkirakan memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kinerja UMKM.
3. Variabel Kinerja UMKM (Y) diukur melalui indikator pertumbuhan penjualan, profitabilitas usaha, dan keberlanjutan usaha. Kinerja UMKM mencerminkan tingkat keberhasilan usaha dalam mencapai tujuan bisnis, baik dari aspek peningkatan pendapatan maupun kemampuan mempertahankan keberlangsungan usaha dalam jangka panjang.



Gambar 1 Kerangka konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual tersebut, penelitian ini mengajukan tiga hipotesis, yaitu:

- H1: Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM Songkok Recca di Kabupaten Bone.
- H2: Digitalisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM Songkok Recca di Kabupaten Bone.
- H3: Literasi keuangan dan digitalisasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM Songkok Recca di Kabupaten Bone.

METODE PENELITIAN

Desain dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian kausal komparatif (*causal comparative research*). Desain ini dipilih karena tujuan utama penelitian adalah mengidentifikasi dan mengukur hubungan sebab akibat antara variabel literasi keuangan (X1) dan digitalisasi (X2) terhadap kinerja UMKM (Y). Data dikumpulkan melalui metode survei menggunakan kuesioner terstruktur yang disebarakan secara langsung kepada responden.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM Songkok Recca aktif di Kabupaten Bone. Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan metode simple random sampling. Penentuan jumlah sampel menggunakan Rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (*margin of error*) 10%, sehingga ditetapkan jumlah responden sebanyak 30 orang.

Instrumen dan Pengumpulan Data

Instrumen penelitian berupa kuesioner terstruktur dengan tiga bagian, yaitu: (1) Variabel Literasi Keuangan (X1) diukur melalui indikator pengetahuan keuangan dasar, pengelolaan arus kas, perencanaan keuangan, dan akses kredit; (2) Variabel Digitalisasi (X2) diukur melalui indikator penggunaan platform digital, pemasaran online, pembayaran digital, dan sistem informasi manajemen berbasis teknologi; serta (3) Variabel Kinerja UMKM (Y) diukur melalui indikator pertumbuhan penjualan, profitabilitas, dan keberlanjutan usaha. Seluruh item menggunakan Skala Likert 1–5 (Sangat Tidak Setuju hingga Sangat Setuju). Selain kuesioner, pengumpulan data juga dilakukan melalui observasi langsung dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS versi 26 dengan tahapan:

1. Statistik deskriptif

2. Uji validitas (*Pearson Correlation*) dan reliabilitas (*Cronbach's Alpha*)
3. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas
4. Analisis regresi linear berganda. Model regresi yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja UMKM

a = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien regresi

X_1 = Literasi Keuangan

X_2 = Digitalisasi

e = Error

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t (parsial) untuk menguji H1 dan H2, uji F (simultan) untuk menguji H3, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur besarnya pengaruh kedua variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1 Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Literasi_Keuangan (X1)	30	32	48	40,03	4,888
Digitalisasi (X2)	30	32	50	39,93	5,577
Kinerja UMKM (Y)	30	31	47	38,43	4,415
Valid N (listwise)	30				

Sumber: hasil olah data primer, 2026 ($n = 30$ responden).

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, variabel Literasi Keuangan memiliki nilai rata-rata sebesar 40,03, Digitalisasi sebesar 39,93, dan Kinerja UMKM sebesar 38,43, yang menunjukkan bahwa ketiga variabel berada pada kategori tinggi. Selain itu, nilai standar deviasi yang relatif kecil menunjukkan bahwa variasi jawaban responden cenderung homogen. Hasil ini mengindikasikan bahwa pelaku UMKM Songkok Recca di Kabupaten Bone memiliki tingkat literasi keuangan, pemanfaatan digitalisasi, dan kinerja usaha yang relatif baik.

Uji Validitas

Tabel 2 Correlations — Rekapitulasi Item-Total Correlation

Variabel	Jumlah Item	Rentang r-hitung	r-tabel ($n=30$, $\alpha=5\%$)	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	10	0,380 – 0,815	0,361	Seluruh item valid
Digitalisasi (X2)	10	0,620 – 0,844	0,361	Seluruh item valid
Kinerja UMKM (Y)	10	0,586 – 0,759	0,361	Seluruh item valid

Sumber: hasil olah data SPSS 26, 2026. Kriteria: item valid apabila r -hitung > r -tabel.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan memiliki nilai r -hitung berkisar antara 0,380–0,844, lebih besar daripada r -tabel sebesar 0,361 pada taraf signifikansi 5% ($n = 30$). Dengan demikian, seluruh item pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen pengumpulan data dalam penelitian.

Uji Reliabilitas

Tabel 3 Reliability Statistics

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0,877	10	Sangat Reliabel
Digitalisasi (X2)	0,918	10	Sangat Reliabel
Kinerja UMKM (Y)	0,855	10	Sangat Reliabel

Sumber: hasil olah data SPSS 26, 2026. Kriteria (Ghozali, 2018): reliabel apabila Cronbach's Alpha > 0,60.

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha berkisar antara 0,855–0,918, yang seluruhnya lebih besar dari batas minimum 0,60. Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang sangat baik, sehingga seluruh butir kuesioner dinyatakan konsisten dan layak digunakan dalam penelitian.

Uji Normalitas

Tabel 4 NPar Tests — One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	30
Kolmogorov-Smirnov Z	0,142
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,534

Didukung uji Shapiro-Wilk: statistik = 0,948; Sig. = 0,151 (> 0,05). Sumber: hasil olah data SPSS 26, 2026.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual model regresi berdistribusi normal. Hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,534, sedangkan uji Shapiro-Wilk sebesar 0,151. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual model regresi berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas telah terpenuhi dan model regresi layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5 Coefficients^a — Collinearity Statistics

Model	Tolerance	VIF	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0,299	3,349	Bebas multikolinearitas
Digitalisasi (X2)	0,299	3,349	Bebas multikolinearitas

a. Variabel dependen: Kinerja UMKM (Y). Kriteria: bebas multikolinearitas jika Tolerance > 0,10 dan VIF < 10.

Sumber: hasil olah data SPSS 26, 2026.

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi yang tinggi antarvariabel independen dalam model regresi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan dan Digitalisasi memiliki nilai Tolerance sebesar

0,299 ($> 0,10$) dan Variance Inflation Factor (VIF) sebesar 3,349 (< 10). Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas, sehingga model regresi memenuhi asumsi klasik dan layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6 Coefficients^a — Dependent Variable: ABS_RES

Model	t	Sig.	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0,041	0,968	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Digitalisasi (X2)	-0,098	0,923	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Kriteria: homoskedastisitas jika Sig. $> 0,05$. Sumber: hasil olah data SPSS 26, 2026.

Uji Glejser dilakukan untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas pada model regresi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel Literasi Keuangan sebesar 0,968 dan Digitalisasi sebesar 0,923, yang keduanya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas, sehingga varians residual bersifat homogen. Berdasarkan hasil uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, seluruh asumsi klasik telah terpenuhi, sehingga model regresi dinyatakan layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7 Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	7,993	3,813	-	2,096	0,046
Literasi Keuangan (X1)	0,680	0,173	0,753	3,939	0,001
Digitalisasi (X2)	0,081	0,151	0,102	0,532	0,599

a. Variabel dependen: Kinerja UMKM (Y). t-tabel (df=27, $\alpha=5\%$ dua sisi) = 2,052.

Sumber: hasil olah data SPSS 26, 2026.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 7,993 + 0,680 X_1 + 0,081 X_2 + e$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 7,993 mengindikasikan bahwa apabila variabel Literasi Keuangan dan Digitalisasi dianggap konstan, maka Kinerja UMKM memiliki nilai sebesar 7,993. Koefisien regresi Literasi Keuangan (X_1) sebesar 0,680 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan Literasi Keuangan akan meningkatkan Kinerja UMKM sebesar 0,680 satuan dengan asumsi variabel lain tetap. Sementara itu, koefisien regresi Digitalisasi (X_2) sebesar 0,081 menunjukkan adanya hubungan positif, namun kontribusinya terhadap Kinerja UMKM relatif kecil.

Uji t (Parsial)

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa Literasi Keuangan memiliki nilai t sebesar 3,939 dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM. Dengan demikian, H_1 diterima. Sebaliknya, variabel Digitalisasi memperoleh nilai t sebesar 0,532 dengan nilai signifikansi

0,599 > 0,05, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM. Oleh karena itu, H2 ditolak.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 8 Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	399,153	2	199,576	32,334	0,000 ^b
Residual	166,547	27	6,169		
Total	565,700	29			

a. Variabel dependen: Kinerja UMKM (Y). b. Prediktor: (Constant), Digitalisasi (X2), Literasi Keuangan (X1). F-tabel (df1=2, df2=27, $\alpha=5\%$) = 3,35.

Sumber: hasil olah data SPSS 26, 2026.

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh Literasi Keuangan dan Digitalisasi secara simultan terhadap Kinerja UMKM. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai Fhitung sebesar 32,334 lebih besar daripada Ftabel sebesar 3,35, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H3 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan dan Digitalisasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM Songkok Recca di Kabupaten Bone.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 9 Uji R

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,840 ^a	0,705	0,684	2,483

a. Prediktor: (Constant), Digitalisasi (X2), Literasi Keuangan (X1).

Sumber: hasil olah data SPSS 26, 2026.

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R sebesar 0,840, yang mengindikasikan adanya hubungan yang sangat kuat antara variabel independen dan variabel dependen. Nilai R Square sebesar 0,705 menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 70,5%, sedangkan 29,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Adapun nilai Adjusted R Square sebesar 0,684 menunjukkan bahwa setelah dilakukan penyesuaian terhadap jumlah variabel dan sampel, model tetap memiliki kemampuan menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 68,4%, sehingga model regresi yang digunakan dinilai memiliki daya jelas yang baik.

Pembahasan

1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM Songkok Recca

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM Songkok Recca, dengan nilai t-hitung sebesar 3,939 lebih besar dari t-tabel sebesar 2,052 dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, sehingga H1 diterima. Selain signifikan, Literasi Keuangan merupakan variabel yang memberikan kontribusi paling dominan terhadap model penelitian. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkat literasi keuangan pelaku UMKM, semakin baik pula kinerja usahanya. Kemampuan dalam mengelola keuangan, menyusun perencanaan, mengendalikan arus kas, serta memanfaatkan sumber pembiayaan secara tepat mendukung pengambilan keputusan usaha yang

lebih efektif. Pada UMKM Songkok Recca di Kabupaten Bone, literasi keuangan yang baik membantu pelaku usaha mengelola modal kerja dan menghadapi perubahan permintaan pasar, sehingga mampu meningkatkan kinerja usaha secara berkelanjutan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian [9][10], yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Konsistensi hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan, merencanakan penggunaan modal, dan mengambil keputusan keuangan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kinerja usaha. Dengan demikian, literasi keuangan menjadi salah satu aspek fundamental yang mendukung keberhasilan dan keberlanjutan UMKM di berbagai sektor usaha, termasuk UMKM Songkok Recca di Kabupaten Bone.

2. Pengaruh Digitalisasi terhadap Kinerja UMKM Songkok Recca

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Digitalisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM Songkok Recca, dengan nilai t-hitung sebesar 0,532 lebih kecil dari t-tabel sebesar 2,052 dan nilai signifikansi $0,599 > 0,05$, sehingga H_2 ditolak. Hasil ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan teknologi digital belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kinerja UMKM Songkok Recca di Kabupaten Bone.

Temuan ini berbeda dengan penelitian [11][12], yang menyatakan bahwa digitalisasi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Perbedaan tersebut diduga disebabkan oleh karakteristik UMKM Songkok Recca yang masih mengandalkan kualitas produk, kepercayaan pelanggan, serta jaringan pemasaran tradisional dalam menjalankan usahanya. Selain itu, tingginya hubungan antara variabel Literasi Keuangan dan Digitalisasi menyebabkan pengaruh Digitalisasi secara parsial menjadi kurang terlihat ketika dianalisis bersama dalam model regresi.

Meskipun tidak berpengaruh signifikan, koefisien regresi Digitalisasi bernilai positif ($\beta = 0,081$), yang menunjukkan bahwa peningkatan pemanfaatan teknologi digital tetap berpotensi meningkatkan kinerja UMKM. Oleh karena itu, penguatan kemampuan digital dan pemanfaatan platform digital secara optimal masih diperlukan agar manfaat digitalisasi dapat memberikan dampak yang lebih nyata terhadap perkembangan UMKM Songkok Recca.

3. Pengaruh Simultan Literasi Keuangan dan Digitalisasi terhadap Kinerja UMKM

Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa Literasi Keuangan dan Digitalisasi secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM Songkok Recca, dengan nilai F-hitung sebesar 32,334 lebih besar dari F-tabel sebesar 3,35 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H_3 diterima. Selain itu, nilai R^2 sebesar 0,705 menunjukkan bahwa kedua variabel mampu menjelaskan 70,5% variasi Kinerja UMKM, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Temuan ini sejalan dengan penelitian [13][9], yang menyatakan bahwa literasi keuangan dan faktor pendukung lainnya, termasuk teknologi, secara simultan berkontribusi terhadap peningkatan kinerja UMKM. Meskipun Digitalisasi tidak berpengaruh signifikan secara parsial, keberadaannya tetap memperkuat model regresi ketika dianalisis bersama dengan Literasi Keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kinerja UMKM Songkok Recca memerlukan

sinergi antara pengelolaan keuangan yang baik dan pemanfaatan teknologi digital secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM Songkok Recca di Kabupaten Bone, sehingga semakin baik tingkat literasi keuangan pelaku UMKM, semakin baik pula kinerja usahanya. Sebaliknya, Digitalisasi menunjukkan pengaruh positif, namun tidak signifikan secara parsial terhadap kinerja UMKM.
2. Secara simultan, Literasi Keuangan dan Digitalisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM, dengan kemampuan model menjelaskan 70,5% variasi kinerja UMKM. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan kinerja UMKM Songkok Recca tidak hanya dipengaruhi oleh pengelolaan keuangan yang baik, tetapi juga memerlukan dukungan pemanfaatan teknologi digital secara berkelanjutan.
3. Selain itu, seluruh instrumen penelitian dinyatakan valid dan reliabel, serta model regresi telah memenuhi seluruh asumsi klasik, sehingga hasil penelitian dapat dijadikan dasar yang memadai dalam menjelaskan pengaruh Literasi Keuangan dan Digitalisasi terhadap Kinerja UMKM Songkok Recca di Kabupaten Bone.

DAFTAR PUSTAKA

- M. R. Habibi, F. M. Ramadhan, and S. Handayani, "Analisis Deskriptif Kualitatif tentang Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia," vol. 2, no. 2, pp. 81–90, 2025, doi: 10.71417/j-sime.v2i2.1129.
- Jumadi, Nurlela, Asmunandar, Khaeruddin, A. D. R. Tat, and Bahri, "Songkok recca to bone; identitas lokal yang menasional," 2023. doi: 10.59562/semnasdies.v1i1.896.
- N. D. P. Utami, S. J. Saadah, M. L. Sitanggang, and T. A. Kusumahadi, "Edukasi literasi keuangan," *J. Bakti Masy. Indones.*, vol. 5, no. 1, 2022, doi: 10.24912/jbmi.v5i1.15269.
- I. Kurniawan, "Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja wirausaha UMKM di era digital," vol. 1, no. 1, 2025, doi: 10.64779/r2zrns72.
- P. Diptyana, N. A. Rokhmania, and E. Herlina, "Financial Literacy, Digital Literacy and Financing Preferences Role to Micro and Small Enterprises' Performance," *IJEBD (International J. Entrep. Bus. Dev.)*, vol. 5, no. 2, pp. 346–358, 2022, doi: 10.29138/ijebd.v5i2.1785.
- S. Ekawati, Wilda, and S. Hardiyanti, "Pengaruh Transformasi Keuangan Digital Terhadap Likuiditas, Struktur Modal, dan Profitabilitas Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Econ. Digit. Bus. Rev.*, vol. 7, no. 1, pp. 512–525, 2025, [Online]. Available: <https://journal.example/economics-digital-business-review>

- B. Rachman, F. P. Dewi, and L. Susanto, "Peran Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM dengan Pemanfaatan FinTech sebagai Variabel Moderasi di Provinsi Jawa Barat," *J. EMT KITA*, 2026, doi: 10.35870/emt.v10i2.5895.
- Wilda, S. Hardiyanti, and A. Harsada, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Modal terhadap Harga Saham pada Perusahaan Kelapa Sawit di Bursa Efek Indonesia," *Econ. Digit. Bus. Rev.*, vol. 6, no. 1, pp. 1452–1468, 2025.
- S. Joko, Y. Anisma, and A. Sofyan, "Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan inovasi terhadap kinerja UMKM," *Curr. J. Kaji. Akunt. dan Bisnis Terkini*, vol. 3, no. 1, pp. 1–10, 2022.
- E. F. M. Lubis and Nurhayati, "Pengaruh literasi keuangan dan financial technology terhadap kinerja keuangan UMKM," *J. Bus. Econ. Res.*, vol. 5, no. 2, pp. 178–187, 2024.
- J. Juniwati, "The effect of digital transformation on SMEs performance," *J. Asian Financ. Econ. Bus.*, vol. 7, no. 3, pp. 273–284, 2020.
- J. W. Kuswinardi, R. Batilmurik, B. Widianingsih, A. Z. Darussalam, A. S. Walenta, and A. Manuhutu, "Pengaruh mindset transformasi digital terhadap peningkatan bisnis UMKM," *Indones. Res. J. Educ.*, vol. 4, no. 3, pp. 1–12, 2024.
- M. R. N. Hilmawati and R. Kusumaningtias, "Inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan sektor Usaha Mikro Kecil Menengah," *Nominal Barom. Ris. Akunt. dan Manaj.*, vol. 10, no. 1, pp. 135–152, 2021.